

**IMPLEMENTASI METODE EDUTAINMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA BERBANTUAN MEDIA MONOPOLI DI SEKOLAH DASAR**

**Christin Natalia Saragih<sup>1</sup>, Reflina Sinaga<sup>2</sup>, Darinda Sofia Tanjung<sup>3</sup>, Rumiris Lumban Gaol<sup>4</sup>, Antonius Remigius Abi<sup>5</sup>**

**Universitas Khatolik Santo Thomas, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>**

Surel: [christinsaragih3@gmail.com](mailto:christinsaragih3@gmail.com)

**ABSTRACT**

The results of this research indicate an increase in student learning outcomes in class IV mathematics lessons at SD Negeri 097802 Tumbukan Dalig, Simalungun Regency. This is proven by the results of research on the pretest (initial test) where 6 students (31.57%) got a complete score, while 13 students (68.42%) got an incomplete score, with an average learning result of 59.15. In the first cycle posttest, it increased to 11 students (57.89%) who completed while 8 students (42.10%) did not, with an average learning outcome of 66.73. In the second cycle posttest, completeness of learning outcomes increased to 16 students (84.21%) who completed and 3 students (15.78%) received an incomplete score, with an average learning outcome of 75.78. Furthermore, from the results of observations of teacher activities in implementing cycle I learning, an average of 52% (sufficient) was obtained and observations of student activities were obtained with an average of 50 (sufficient). In cycle II the results of teacher observations increased to 84% (very good) and the results of observations of student activities also increased to 86 (very good) thus it was found that by implementing the edutainment method there was an increase in the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 097802 Tumbukan Dalig, Simalungun Regency.

**Keywords:** Learning Outcomes, Mathematics Subject, Edutainment Method.

**ABSTRAK**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 097802 Tumbukan Dalig, Kabupaten Simalungun. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian pada pretes (tes awal) siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 6 siswa (31,57%) sedangkan 13 siswa (68,42%) mendapat nilai tidak tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 59,15. Pada postes siklus I meningkat menjadi 11 siswa (57,89%) yang tuntas sedangkan 8 siswa (42,10%) tidak tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 66,73. Pada postes siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 16 siswa (84,21%) yang tuntas dan 3 siswa (15,78%) mendapat nilai tidak tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 75,78. Selanjutnya dari hasil observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata sebesar 52% (cukup) dan observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh rata-rata 50 (cukup). Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 84% (sangat baik) dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa juga meningkat menjadi 86 (sangat baik) dengan demikian diperoleh bahwa dengan menerapkan metode edutainment terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 097802 Tumbukan Dalig, Kabupaten Simalungun.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Mata Pelajaran Matematika, Metode Edutainment.

Copyright (c) 2024 Christin Natalia Saragih<sup>1</sup>, Reflina Sinaga<sup>2</sup>, Darinda Sofia Tanjung<sup>3</sup>, Rumiris Lumban Gaol<sup>4</sup>, Antonius Remigius Abi<sup>5</sup>

✉ Corresponding author:

Email : [christinsaragih3@gmail.com](mailto:christinsaragih3@gmail.com)

HP : 081375473834

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 18 May 2024, Accepted 03 June 2024, Published 04 June 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Seperti yang tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar tahun 1945 alinea keempat yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Kaban, dkk, (2020:162)“Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan potensi dirinya.” Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter siswa dalam menghadapi tantangan global.

Menciptakan manusia yang berkualitas dan mampu mewujudkan cita-cita bangsa tentunya membutuhkan usaha yang maksimal dari guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, pemerintah memberi perhatian yang besar kepada pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya anggaran pendidikan yang diberikan pemerintah untuk pendidikan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan manusia yang berkualitas seperti yang diamanatkan oleh undang-undang dasar 1945.

Program yang didesain pemerintah

dapat berjalan sinkron dengan program yang telah ditentukan maka diperlukan dukungan dari guru-guru menjadi tenaga pendidik di sekolah. guru dituntut untuk mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan bisa mengikuti perubahan kurikulum, mampu menerapkan model atau metode yang bervariasi supaya tercipta suasana belajar yang menyenangkan, mampu membuat media pembelajaran yang mempermudah peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh pengajar. jika pengajar mampu menggunakan komponen diatas maka proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif serta optimal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kegiatan belajar mengajar tidak sejalan dengan rancangan yang telah dibuat pemerintah. Berbagai masalah ditemukan di lapangan seperti kurang fasilitas sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, kurangnya penguasaan guru terhadap model dan metode pembelajaran, serta kurangnya media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran. Dalam menyajikan materi guru hanya berpatokan pada buku pelajaran yang digunakan tanpa mencari sumber lain sehingga dalam penyampaian pembelajaran guru cenderung menerapkan konsep hafalan pada siswa. Guru jarang menggunakan alat peraga dan media dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga kurang kreatif dalam menerapkan prinsip belajar sambil bermain karena kurangnya model dan metode yang dikuasai oleh guru. Hal ini mengakibatkan prestasi atau hasil belajar siswa masih kurang memuaskan seperti yang diharapkan. Matematika merupakan sarana berpikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, ini berarti bahwa matematika merupakan dasar dari ilmu lain. Karjiyati, (2020:146), menyatakan bahwa Matematika berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah, baik dalam matematika itu sendiri maupun bidang lain. Sebagian siswa yang masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan dan mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka tidak berminat dan cenderung tidak merespon. Sebagai tenaga kependidikan guru harus dapat mengantisipasi keadaan tersebut misalnya dengan memberi hadiah kepada mereka, menggunakan alat peraga dan permainan dalam pembelajaran yang bersifat menghibur.

Siswa yang terbiasa belajar dengan metode konvensional cenderung jadi pasif. Siswa yang pasif dapat di lihat ketika mereka tidak mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, sementara itu mungkin siswa tersebut belum mengerti dengan konsep Matematika yang diajarkan. Hal ini dikarenakan cara penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik, setelah itu siswa diberikan tugas yang sedikit dimodifikasi dari contoh soal yang diberikan oleh guru, jika soal tugas berbeda dengan contoh soal, mayoritas siswa tidak akan dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas IV Pembelajaran Matematika**

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
Matematika	>60	12	63%	Tuntas
	<60	7	37%	Tidak Tuntas

Sumber: Daftar nilai ulangan harian kelas IV SD N 097802 Tumbukan Dalig

Tabel diatas adalah hasil belajar siswa pada semester genap pembelajaran

2021/2022 yang menunjukkan hasil dari 19 orang siswa. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sementara hasil belajar siswa yang diperoleh pada permulaan semester genap yaitu hanya 12 orang dari 19 orang atau lebih yang mampu mencapai atau melewati KKM, atau hanya 63% siswa yang termasuk kedalam kategori tuntas dan yang belum tuntas ada sekitar lebih dari 30%. Pencapaian KKM di sekolah yaitu 60 untuk mata pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Dari faktor guru dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaran guru dominan menggunakan metode ceramah atau konvensional yang menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan Guru tidak menggunakan media dalam menyajikan suatu materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran karena bersifat abstrak. Terciptanya komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran yang mana guru lebih aktif dalam memberikan informasi sedangkan siswa hanya mendengar penjelasan dari guru. Guru kurang mampu mengemas dan menyajikan pembelajaran yang menarik, guru hanya menerapkan konsep hafalan pada siswa sehingga siswa merasa terbebani dalam belajar. Jika siswa merasa terbebani dalam belajar maka hasil belajarnya akan mendapat nilai yang rendah.

Faktor dari siswa juga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Dilihat dari faktor siswa rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh sebagian besar siswa bermain-main dan saling mengganggu pada saat proses belajar mengajar Banyak siswa yang terlihat duduk tenang tetapi pasif tidak memperdulikan proses belajar mengajar. Ketika guru memberikan tugas sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan

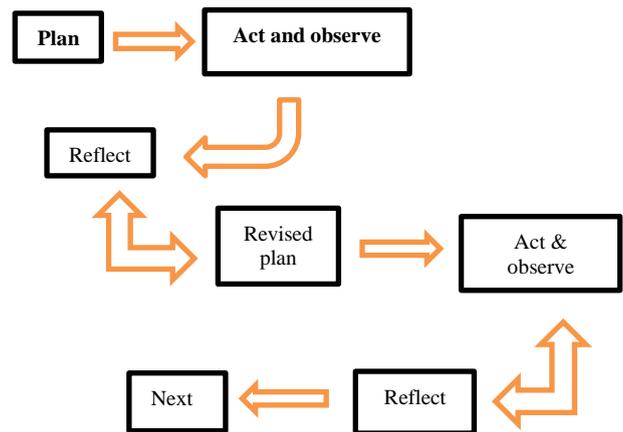
dengan baik hal ini disebabkan bahwa pemahaman siswa masih sangat rendah dalam pelajaran tersebut. Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran Matematika itu adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami, memerlukan penalaran yang baik untuk pelajaran ini, mestinya guru mampu mengemas pembelajaran yang menarik dengan menerapkan prinsip belajar sambil bermain agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani siswa. Dengan demikian siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan mudah memahami konsep Matematika yang dijelaskan oleh guru. Mengingat bahwa usia anak Sekolah Dasar adalah usia yang masih senang bermain maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar sambil bermain melalui penerapan metode pembelajaran *Edutainment*.

Metode pembelajaran *Edutainment* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan. Dalam metode pembelajaran *edutainment*, siswa tidak hanya pasif mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga diajak aktif dalam pembelajaran agar merasa senang sehingga menumbuhkan minat belajar siswa. Model pembelajaran yang menyenangkan itu dapat menggunakan metode permainan ular tangga dan monopoli. Melalui permainan siswa diharapkan ikut aktif dalam pembelajaran sehingga tanpa disadari anak telah bisa menerapkan konsep dalam pembelajaran Matematika.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active*

*Research* (CAR). Masing-masing siklus terdiri dari tahapan : (1) perencanaan (*plan*); (2) pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang sampai tujuan penelitian terpenuhi atau tolak ukur keberhasilan penelitian tercapai. Rancangan model Kemmis & Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. PTK Model Kemmis & Mc. Taggart (Tampubolon, 2014:27)**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Kondisi Awal**

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal tentang hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan awal dan hasil tes, menunjukkan nilai rata-rata masih tergolong rendah atau masih dibawah nilai KKM (60). Pelaksanaan pembelajaran juga belum maksimal, karena saat guru menjelaskan materi pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa kurang aktif. Hal ini dikarenakan guru kurang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa pasif.

Pembelajaran berlangsung secara menoton dan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan guru. Sebagian besar siswa tidak menjawab ketika guru bertanya dan siswa kelihatan tidak fokus pada saat pembelajaran.

Pada siklus 1 sebelum peneliti mengajar materi pokok pada pembelajaran 1, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest kepada siswa setelah kelas dibuka dengan doa dan mengucapkan salam pembuka. Pretest diberikan kepada siswa sebanyak 25 soal dengan bentuk soal pilihan berganda, siswa diberi kesempatan 70 menit untuk menjawab soal. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pretest tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu pada *Pretest*

Dari hasil test yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan di SD Negeri 097802 Tumbukan Dalig, Kab. Simalungun pada materi pecahan, maka diperoleh ketuntasan belajar siswa secara individu yang ditunjukkan pada tabel 4.1

Untuk menghitung ketuntasan secara individual dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{21}{25} \times 100\% = 84$$

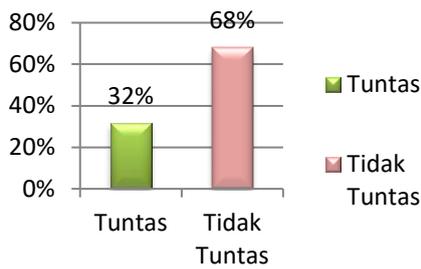
Berdasarkan dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menghitung ketuntasan individual diambil dari salah satu siswa yang nomor urut kedua yang memiliki 21 jawaban yang benar dan 4 jawaban yang salah sehingga mendapat nilai 84 dan dinyatakan tuntas.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu pada *Pretest***

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Rayani Saragih	80	tuntas	
2	Ayu sionna Indah Damanik	56		Tidak tuntas
3	Cris Yanti Natalia Purba	52		Tidak tuntas
4	Danri Sijabat	76	Tuntas	
5	Deo Fantritimoti	40		Tidak Tuntas
6	Deril Sinaga	76	Tuntas	
7	Efan Diego	44		Tidak tuntas
8	Enzo Saragih	56		Tidak tuntas
9	Farina Florencia Purba	56		Tidak Tuntas
10	Fitrah Ramadan	52		Tidak Tuntas
11	Frans Saniwan Sinaga	80	Tuntas	
12	Gian Stiven	52		Tidak Tuntas
13	Maya Pratama Damanik	80	Tuntas	
14	Muhammad Fari	78	Tuntas	
15	Putri Eka Natalia Saragih	56		Tidak Tuntas
16	Raisa Purba	56		Tidak Tuntas
17	Risma Siahaan	48		Tidak Tuntas
18	Roi Sinaga	56		Tidak Tuntas
19	Sapna Saragih	36		Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		1124	6 rang	13
<b>Rata-Rata</b>		59,15		Orang

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 19 siswa hanya 6 orang yang tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 13 orang siswa yang mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa

masih tergolong rendah.



**Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pretest**

**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal pada Pratest**

Setelah diketahui ketuntasan belajar siswa secara individu, selanjutnya hasil belajar siswa secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada pratest dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Ketuntasan hasil Belajar Siswa Secara Klasikal pada Pratest**

Keterangan	Pratest	
	Jumlah Siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	6	32%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	13	68%
Jumlah siswa	19	100%

Untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Siswa yang tuntas belajar yaitu :

$$= \frac{6}{19} \times 100 \%$$

$$= 31,57 \%$$

Siswa yang tidak tuntas belajar yaitu :

$$= \frac{13}{19} \times 100 \%$$

$$= 68,43\%$$

**Pembahasan**

Pada bahasan ini akan diuraikan temuan penelitian yang telah dianalisis dan dideskripsikan sebelumnya. Adapun yang akan dibahas pada bagian ini yaitu tentang hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi kegiatan siswa dan ketuntasan belajar siswa.

**Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Dari nilai belajar atau ketuntasan belajar mulai dari pre test, post test siklus I dan post test siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik yang dicapai siswa. dari tabel 4.11 dibawah dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hasil belajarnya pada pre test terdapat 6 siswa yang tuntas (32%) dan 13 siswa yang tidak tuntas (68%), post test siklus I terdapat 11 orang siswa yang tuntas (58%) dan 8 siswa yang tidak tuntas (42%). Pada post test siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dari 19 siswa terdapat 16 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya (84%), sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 3 orang siswa (16%). Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan hasil belajar siswa dari pre test, post test siklus I, sampai dengan post test siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

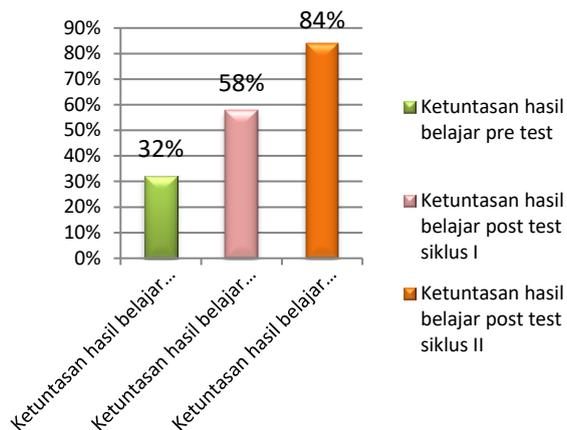
**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Pre Test, Post Test Siklus I dan post Test Siklus II**

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II	Ket
1	Ade Rayani Saragih	80	84	92	Tuntas
2	Ayu sionna Indah Damanik	56	72	76	Tuntas
3	Cris Yanti Natalia Purba	52	76	88	Tuntas
4	Danri Sijabat	76	76	76	Tuntas
5	Deo Fantritimoti	40	84	80	Tuntas
6	Deril Sinaga	76	48	76	Tuntas
7	Efan Diego	44	56	84	Tuntas
8	Enzo Saragih	56	80	96	Tuntas
9	Farina Florencia Purba	56	56	80	Tuntas
10	Fitrah Ramadan	52	76	80	Tuntas
11	Frans Saniwan Sinaga	80	76	60	Tuntas
12	Gian Stiven	52	52	80	Tuntas
13	Maya Pratama Damanik	80	80	96	Tuntas
14	Muhammad Fari	72	56	52	Tuntas
15	Putri Eka Natalia Saragih	56	80	84	Tuntas
16	Raisa Purba	56	48	64	Tidak Tuntas
17	Risma Siahaan	48	56	56	Tidak Tuntas
18	Roi Sinaga	56	36	48	Tidak Tuntas
19	Sapna Saragih	36	76	72	Tuntas
<b>Jumlah</b>		1124	1268	<b>1440</b>	
<b>Rata-rata</b>		59,15	66,73	<b>75,78</b>	

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal**

No	Jenis Tes	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	Pre test	32%
2	Post test siklus I	58%
3	Post test siklus II	84%

Hasil dari tabel 4. menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari dilaksanakannya posttest tiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 3. Diagram peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Post Test Siklus I dan Siklus II**

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan pre test ketuntasan hasil belajar 32%, post test siklus I ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 58%, tetapi ketuntasan hasil belajar ini belum mencapai Kriteria ketuntasan klasikal yaitu 70%. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya jika terdapat 70% dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai KKM yaitu 60. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada post test siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 84% dan mencapai kriteria ketuntasan klasikal, karena sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Penelitian ini sudah berhasil.

### Pengujian Hipotesis Tindakan

Dari pembahasan data yang telah diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I dan siklus II. Peningkatan ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 70% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 84% jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang

telah diperoleh peneliti dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan implementasi metode *edutainment* berbantuan media monopoli terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 097802 Tumbukan Dalig, Kab. Simalungun.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan implementasi metode *edutainment* berbantuan media monopoli di kelas IV SD Negeri 097802 Tumbukan Dalig, Kab. Simalungun, dapat disimpulkan bahwa: Implementasi metode *edutainment* berbantuan media monopoli dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan, di kelas IV SD Negeri 097802 Tumbukan Dalig, Kab. Simalungun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklus. Pada pre test diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 32% dengan rata-rata nilai siswa 59,15. Pada post test siklus I ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 58% dengan rata-rata nilai siswa 66,73 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat juga pada post test II menjadi 84% dengan rata-rata nilai siswa 75,78.

Implementasi metode *edutainment* berbantuan media monopoli dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan, di kelas IV SD Negeri 097802 Tumbukan Dalig, Kab. Simalungun. Hal ini dapat dilihat dari Hasil observasi keterampilan guru selama penelitian yang

menunjukkan adanya peningkatan prestasi pada siklusnya, yaitu pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh dengan jumlah 26 dengan persentase 52% dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 42 dengan persentase 84% dengan kriteria baik sekali. Sedangkan untuk aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor pada tiap siklus, pada siklus I diperoleh skor 25 dengan nilai 50 dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat dengan perolehan nilai 43 dengan nilai 86 dengan kriteria baik sekali.

Dari kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini telah terjawab, yaitu dengan Implementasi metode *edutainment* berbantuan media monopoli dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan materi peacahan, di kelas IV SD Negeri 097802 Tumbukan Dalig, Kab. Simalungun Tahun Pembelajaran 2022/2023.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z., & Dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB, Dan TK*. Bandung: YramaWidya.
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4066–4074.
- Girsang, P. D., Tanjung, D. S., & Azelina, D. (2021). *The Effect of Group Investigation Type Cooperative Learning Model on Students' Learning Outcomes on The Themes of Daerah Tempat Tinggalku at Grade IV SDN 094117 Bangun Saribu. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(20), 252–261.
- Juliana. (2020). *Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Aktivitas Siswa terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa di Kelas V SDS Gracia Sustain Medan*. Jurnal Tunas Bangsa, 7(2), 295–309.
- Juliana. (2021). *Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Ilmiah AQUINAS, 4(2), 260–274.
- Juliana, Prayuda, M. S., & Tanjung, D. S. (2023). *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Sekolah Dasar*. *Journal on Education*, 5(4), 11503–11520.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(1), 102–109.
- Karjiyati, V. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD*. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 13(2), 146–154.
- Karo, T. B., Anzelina, D., Sembiring, N., & Tanjung, D. S. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Spider Webbed pada Pembelajaran Tematik*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2108–2117.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran S AVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(4),

- 2617–2625.
- Sembiring, M. E., Simarmata, E. J., & Tanjung, D. S. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Tema Praja Muda Karana di Kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 78–87.
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Juliana. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4075–4082.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Multiple Intelligences berbasis Budaya Batak Angkola untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Education and Development*, 7(4), 302–304.
- Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2019). *Efektifitas Penggunaan Interactive Educational Multimedia Learning Berbasis Teori Kognitif terhadap Dyslexic Student di Sekolah Dasar. Jurnal Guru Kita*, 3(4), 338–341.
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. (2021). *Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV di SDN 097376 Sippan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 14(1), 28–37.
- Tanjung, D. S., Mahulae, S., & Tumanggor, A. F. M. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 7(2), 145–154.
- Tanjung, D. S., Sembiring, R. K., & Habeahan, D. F. (2022). *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Sekolah Dasar Medan. School Education Journal PGSD Fip Unimed*, 12(2), 176–184.
- Tarigan, A. P., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SDN 040549 Pebulan. Jurnal Handayani*, 11(2), 1–10.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304.
- Zai, K., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2020). *The Effect of Inquiry Model on Students' Learning Outcomes on the Theme of "Benda-benda di sekitarku" at Grade V SDN 076713 Zuzundrao. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 836–842.